

# STRATEGI DAI DALAM MEMINIMALISIR PANDANGAN MASYARAKAT PADA TRADISI PATTUTOANG DI DESA BISSOLORO KABUPATEN GOWA

Henni Wulandari Saputri<sup>1</sup>, St. Aisyah BM<sup>2</sup>

<sup>1</sup> [benniwulandarisaputri@gmail.com](mailto:benniwulandarisaputri@gmail.com)

<sup>2</sup> [st.aisyahBM@uin-alauddin.ac.id](mailto:st.aisyahBM@uin-alauddin.ac.id)

## ABSTRACT

*This research discusses "What are the preacher's strategies for minimizing people's views which then become two substantive problems, namely: 1) What is the process of implementing the pattutoang tradition in Bissoloro Village? 2) What is Dai's strategy for minimizing people's views on the Pattutoang tradition. The aims of this research are (1) To find out how the process of implementing the pattutoang tradition in Bissoloro Village is. (2) To find out what the preacher's strategy is in minimizing people's views on the Pattutoang tradition.*

*This type of research is qualitative research using anthropological, religious and historical approaches. The data sources for this research are: traditional leaders, community leaders and other theses. Furthermore, the data collection methods used were observation, interviews, field notes and documentation. Data management and analysis techniques are carried out using data classification, word reduction, and data editing.*

*The research results show that the pattutoang traditional process involves preparing ordinary rice, wax, black and white sticky rice, chicken, leko', rappo, coconut, incense, thread, incense, eggs, cigarettes/matches, money, drinking water. Then the offerings are delivered to the grave, where they are received by the pinati. Dai's strategy for minimizing people's views on the pattutoang tradition is by providing understanding to people who practice the pattutoang tradition, providing understanding to their children and grandchildren, and providing understanding to the surrounding community or the local community.*

*The implications of this research are: 1. It is hoped that the implementation of the Pattutoang tradition can reduce things that lead to polytheism. Straighten your beliefs so that there is no understanding that not carrying out certain rituals will not bring disaster. 2. In implementing the pattutoang tradition, there must be special guidance regarding the methods used in implementing this tradition, both in terms of behavior and belief, so that there is no conflict between religion and behavior in this tradition. 3. Religion and tradition must be in*

*harmony because religion contains rules and instructions from Allah SWT. Meanwhile, traditions are habits that are carried out repeatedly based on human perception.*

**Keywords:** *Dai's Strategy, The Pattutoang Tradition, Human Perception*

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural karena menyimpan banyak keanekaragaman suku bangsa, ras, bahasa, agama, budaya dan adat-istiadat. Sehingga membuat para wisatawan lokal maupun mancanegara menyebut Indonesia sebagai negara yang identik dengan ragam budayanya. Namun budaya lokal tersebut akan tergeser oleh arus modernisasi apabila tidak dilestarikan dalam kehidupan masyarakat. Bentuk pelestarian budaya dapat dilakukan dengan mengenakannya kepada masyarakat lain, khususnya para generasi muda. Salah satu contoh budaya lokal yang masih tetap dilestarikan adalah tradisi *pattutoang*.<sup>1</sup>

Dakwah Islam kini telah dihadapkan pada dua persoalan, yang pertama tafsir sosiologis terhadap masyarakat terhadap pengertian dakwah yang dianggap sebagai aktivitas mimbar, tabligh semata sehingga konteks sosiologisnya terabaikan dari dinamika kehidupan modern. Kedua, dakwah Islam membutuhkan tafsir ulang atas pengertian dan implementasinya dalam kehidupan masyarakat Islam maupun manusia secara keseluruhan.<sup>2</sup>

Tradisi yang mewarnai corak hidup masyarakat tidak mudah di ubah walaupun setelah masuknya Islam sebagai agama yang dianutnya. Banyak budaya masyarakat yang setelah masuknya Islam itu sendiri. Budaya dari hasil pembauran inilah yang bertahan sampai sekarang sebab dinilai mengandung unsur-unsur budaya Islam didalamnya.<sup>3</sup> Namun melainkan telah ada sebelumnya kepercayaan-kepercayaan seperti kepercayaan terhadap dewa-dewa *pauntung*, dan kepercayaan pada pesona-pesona jahat.<sup>4</sup>

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (Planning) dan manajemen untuk mencapai tujuan. Tetapi mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya

---

<sup>1</sup>Sodik Supriyanto, dkk. *Resepsi fungsional al-qur'an pelestarian tradisi nyadran di desa linggoasri* (Jawa Tengah: Expanding Management, 2023), h. 1

<sup>2</sup>Makhsis Sakhbi, *Gerakann Dakwah Dalam Konteks Islam Modern Menurut Prof. Dr. Din yamsudin* (Jakarta: Fakultas ilmu dakwah dan komunikasi, 2010). h. 1

<sup>3</sup>Musyarifah Sunanto, *Sejarah peradaban Islam indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2012). H. 7-8.

<sup>4</sup>Rahmad, Abu Haif, dkk. *Buku Daras Praktek Penelusuran Sumber Sejarah dan Budayab*, (Cet. 1; Jakarta: Gunadarma Ilmu), h. 93.

berfungsi sebagai peta jalan yanghanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana Teknik operasionalnya atau pelaksanaannya.<sup>5</sup>

Tradisi *pattutoang* dipercaya sebagai simbol kepercayaan masyarakat terutama di desa Bissoloro. Untuk memastikan bahwa tradisi ini diberlakukan disaat seseorang ingin mengatakan janji atau niat, jika dirinya sukses nanti dia akan datang ke suatu tempat pemakaman yang dia percayakan untuk menepati janjinya dalam bentuk membawa sesajian berupa makanan ke tempat pemakaman tersebut. Dan masyarakat tersebut mempercayai jika mereka tidak datang ke sana setelah mereka berjanji atau berniat maka orang tersebut akan mendapat ganjaran atau hukuman kepada dirinya dan hukuman itu bisa berdampak kepada keluarga seperti, dikenakan penyakit yang tidak bisa disembuhkan dengan orang lain kecuali kita datang ketempat yang dijanjikan tersebut.<sup>6</sup>

## LANDASAN TEORITIS

### Tinjauan Umum Tentang Strategi Dai

Pada awalnya strategi dikenal dikalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran terdapat seseorang yang bertugas mengatur strategi untuk menenangkan pertempuran, semakin hebat strategi yang digunakan maka semakin besar peluang untuk memenangkan peperangan. Biasanya strategi dalam berperang meliputi dengan menganalisa tempat/medan perang, kuantitas dan kualitas pasukan, *logistic* perang dan perlengkapan perang.<sup>7</sup>

Adapun pengertian strategi menurut Arifin strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Adanya strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komuniaksi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.<sup>8</sup>

Strategi *Sentimental* ini memfokuskan pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Mitra dakwah nasehat yang mengesanka,

---

<sup>5</sup>Ahmad Rifaldi, "Strategi Pengembangan Dakwah di Kementrian Agama Kabupaten Bantaeng" *Skripsi* (Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017). h. 2

<sup>6</sup>Fitri Ayu," akulturasi budaya Islam dalam tradisi *pattutoang* di desa mengepong kecamatan turatea kabupaten jenepono", *skripsi*, (Sungguminasa: fakultas adab dan humaniora, 2017), h. 4.

<sup>7</sup>Senja, Nilasari, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Dunia Cerdas. 2014), h.2

<sup>8</sup>Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 227

memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan untuk dapat menerima suatu pesan dakwah yang kita sampaikan. Adapun beberapa metode yang sesuai dengan mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, para mualaf (imannya lemah), orang miskin, anak yatim dan sebagainya.<sup>9</sup>

Perubahan merupakan hasil dari proses dakwah yang tidak mungkin dielakkan. Dalam ilmu komunikasi dijelaskan bahwa semua pihak yang terlibat dalam proses komunikasi termasuk dalam proses dakwah, mau tidak mau pasti mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi pada diri khalayak sebagai efek komunikasi atau dakwah adalah citra seorang atau kelompok mengenai diri dan lingkungannya, itulah sebabnya dakwah sebagai salah satu jenis komunikasi manusia, memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam keseluruhan perubahan masyarakat atau perubahan sosial.<sup>10</sup>

Strategi adalah sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka Panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.<sup>11</sup>

Dalam proses penyusunan strategi, tindakan terakhir yang dimaksud adalah keputusan untuk memilih, mempertimbangkan, dan menetapkan unsur-unsur serta kebijakan-kebijakan yang bisa digunakan, untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditentukan semula. Dengan pengetahuan mempersiapkan situasi dan kondisi yang dihadapi serta unsur-unsur yang bisa digunakan konseptor manipulasi kekuasaannya untuk menerjemahkan segala situasi. Dengan cara demikian, ia mengharapkan bisa menilai dan memilih atribut pada unsur-unsur, untuk dikombinasikan menjadi suatu teori yang bisa memecahkan persoalan yang dihadapi dalam upaya pencapaian tujuan.<sup>12</sup>

Dai merupakan kata bahasa Arab yang diambil dari bentuk mashdar yang berubah menjadi fiil yang mempunyai arti yaitu orang yang berdakwah. Dalam pengertian yang khusus (pengertian Islam), dai adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut

---

<sup>9</sup>Ilham, *Website*, [https:// dakwahtulisislamiah.blogspot.com/2016/10/analisis-novel-sang-pencerah-strategi\\_68.html](https://dakwahtulisislamiah.blogspot.com/2016/10/analisis-novel-sang-pencerah-strategi_68.html) (Senin 22 juni 2020, jam 08.30 am).

<sup>10</sup>Anwar Arifin AndiPate, *Strategi Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Jawa Barat: Khalifah Mediatama, 2015), h. 35

<sup>11</sup>Husein Umar, *Strategi Managemen In Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2001), h. 31

<sup>12</sup>Kustandi Suhanding, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya 2014), h. 84

syariat Al quran dan Sunnah. Berdasarkan pengertian khusus tersebut dai identic dengan orang yang melakukan amar makruf dan nahi munkar.<sup>13</sup>

### Tinjauan Umum Tentang Tradisi

Berbicara tentang tradisi, Tradisi menurut Bahasa latin *traditio*, “diteruskan” atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama, Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, tradisi dapat punah.<sup>14</sup>

Tradisi dalam pengertian yang lain adalah adat istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dijalankan di masyarakat. Suatu masyarakat biasanya biasanya akan muncul semacam penilaian bahwa cara cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan. Sebuah tradisi biasanya tetap saja dianggap sebagai cara atau model terbaik selagi belum ada alternatif lain. Sumber tradisi pada umat ini bisa disebabkan karena sebuah kebiasaan yang muncul di tengah-tengah umat kemudian tersebar menjadi adat dan budaya atau kebiasaan tetangga lingkungan dan semacamnya kemudian dijadikan sebagai model kehidupan<sup>15</sup>.

Kebudayaan adalah kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh sekumpulan anggota masyarakat. Masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan dan hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat.<sup>16</sup>

Nilai-nilai budaya yang menjadi warisan nenek moyang tercermin dalam dua sisi, yakni sisi positif dan sisi negative. Nilai budaya yang sudah melekat pada masyarakat yang menjadi modal dalam pembangunan bangsa.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 68

<sup>14</sup>Koentjaraningrat, *Kebudayaan metalitas dan pembangunan*, (Cet.I: Jakarta: Gramedia, 1987), h. 5-8.

<sup>15</sup>Syaikh Mahmud Syaltut, *fatwa-fatwa penting Syaikh Shaltut*, (Jakarta: Darus Sunnah Press 2006), h. 121

<sup>16</sup>Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 150-151.

<sup>17</sup>Yus Darusman, *Model Pewarisan Budaya Melalui Pendidikan informal Pada Masyarakat Pengrajin Kayu*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2021). h. 4- 5

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara menyeluruh dan menjelaskan fenomena secara menyeluruh.<sup>18</sup> Karena tujuan penelitian ini adalah untuk bagaimana strategi dai dalam meluruskan pandangan masyarakat pada tradisi *pattutoang*, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan temuan dan menerapkan temuan tersebut pada subjek yang dibahas. Dalam penelitian kualitatif, data atau informasi yang ditemukan melalui pengamatan bukan hanya didasarkan pada keadaan alam subjek.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pelaksanaan Tradisi *Pattutoang* di Desa Bissoloro Kabupaten Gowa

Proses tradisi *Pattutoang* tidak mengalami hambatan masyarakat langsung menerima dengan baik saat masuknya ajaran Islam, mereka mengikuti apa yang sesuai dengan unsur religinya seperti dimasukkannya unsur agama kedalam kedalam tradisi *Pattutoang* ini. Sebelum datangnya Islam tradisi *pattutoang* masih belum dibumbui ayat-ayat al-quran didalamnya saat mereka berkunjung ke pemakaman dan membawa sesajian saat melaksanakan tradisi *pattutoang*.

Setelah bahan-bahan telah disediakan, Maka adapun beberapa proses pelaksanaan tradisi *pattutoang* yaitu sebagai berikut:

- a. Beras ketan yang sudah di olah menjadi *Songkolo'* diberi telur yang telah dimasak di atas *Songkolo'* yang telah disediakan.
- b. Ayam yang sudah di olah menjadi ayam goreng dibagi menjadi beberapa piring.
- c. Beras biasa yang berisi lilin di atasnya kemudian dibakar, lalu beras yang berisi lilin ini terdapat uang di dalamnya.
- d. Rokok dan korek yang sudah disiapkan di simpan di atas piring.
- e. Air gelas yang dibawa kesana di siapkan sebanyak tiga gelas di simpan di atas piring.
- f. Kemudian leko', Rappo, kemenyan di satukan dalam satu piring lalu di bungkus pakai benang putih.
- g. Kelapa yang sudah disiapkan di kupas untuk di ambil airnya.

---

<sup>18</sup>Rachmat Kriantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media, 2016), h. 56.

- h. Dupa yang sudah disiapkan di masukkan tempurung kelapa agar asapnya ada.<sup>19</sup>

Jika semuanya sudah siap maka pinati mengambil dupa yang berisikan asap lalu pinati dan masyarakat yang melaksanakan tradisi *pattutoang* ini atau masyarakat yang sudah bernazar mendupai makam tersebut sebanyak tujuh kali sambil membacakan do'a- do'a dan menyampaikan niat yang telah dikatakan oleh masyarakat yang melaksanakan tradisi tersebut. setelah di dupai sebanyak tujuh kali masyarakat di persilahkan untuk me makan sesajen yang telah di sediakan. Masyarakat ini makan sesajen yang sudah di sediakan di tempat makam tersebut, jadi masyarakat ini menikmati sesajen di makam leluhur tersebut.

### **Strategi Dai Dalam Meminimalisir Pandangan Masyarakat Pada Tradisi *Pattutoang*.**

Strategi Dai yang dapat dilakukan dalam meminimalisir pandangan Masyarakat pada tradisi *Pattutoang* ini yaitu:

1. Memberikan Pemahaman kepada Masyarakat yang masih melaksanakan tradisi *Pattutoang*.

Maksud dari memberikan pemahaman bahwa memberikan pemahaman atau sebuah materi yang berkaitan dengan ritual Tradisi *pattutoang* yang didalamnya memiliki unsur bertentangan dengan ajaran Allah Swt. Memberikan pemahaman bahwa segala sesuatu yang kita laksanakan semuanya atas dasar kehendak Allah Swt.

Memberikan pemahaman dengan tutur kata yang muda dipahami tanpa memberikan kata-kata yang mungkin menyinggung perasaan masyarakat yang masih melaksanakan tradisi *Pattutoang* tersebut, memberikan pemahaman dengan maksud untuk memperbaiki pemahaman terkait hubungannya antara agama dan budaya.

2. Memberikan Pemahaman kepada anak cucu mereka

Pada tahap ini Dai memberikan materi dakwah dengan menanamkan pengetahuan agama Islam sedini mungkin atau sesuai yang mereka pahami. Dan diupayakan mereka tidak lagi melanjutkan atau bahkan melakukan ke generasi selanjutnya.

3. Memberikan Pemahaman kepada masyarakat sekelilingnya.

Mendakwahi masyarakat sekelilingnya maksudnya disini, masyarakat yang belum terlalu fanatic atau yang masih kuat pemahamannya terhadap suatu tradisi.

---

<sup>19</sup>Daeng Ratte 80 Tahun, Pinati Tradisi *pattutoang*, *wawancara*, di Rumah Warga Yang Melaksanakan Tradisi *Pattutoang*, Tanggal 20 Mei 2024.

Terutama budaya yang sampai saat ini masih mereka percayai yaitu tradisi *pattutoang*. memberikan pemahaman yang mudah dipahami dengan cara penggunaan bahasa yang singkat namun jelas dan tidak ada unsur paksaan atau bahkan menyuru mereka untuk meninggalkan tradisi tersebut.<sup>20</sup>

## PENUTUP

Berdasarkan uraian bab diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan dari hasil penelitian terkait dengan Strategi Dai Dalam Meluruskan Pandangan Masyarakat Pada Tradisi Pattutoang.

Proses tradisi *Pattutoang* Yaitu Beras ketan yang sudah di olah menjadi *Songkolo'* diberi telur yang telah dimasak di atas *Songkolo'* yang telah disediakan. Ayam yang sudah di olah menjadi ayam goreng dibagi menjadi beberapa piring Beras biasa yang berisi lilin di atasnya kemudian dibakar, lalu beras yang berisi lilin ini terdapat uang di dalamnya. Rokok dan korek yang sudah disiapkan di simpan di atas piring. Air gelas yang dibawa kesana di siapkan sebanyak tiga gelas di simpan di atas piring. Kemudian leko', Rappo, kemenyan di satukan dalam satu piring lalu di bungkus pakai benang putih. Kelapa yang sudah disiapkan di kupas untuk di ambil airnya. Dupa yang sudah disiapkan di masukkan tempurung kelapa agar asapnya ada.

Memberikan Pemahaman kepada Masyarakat yang masih melaksanakan tradisi *Pattutoang*, Memberikan Pemahaman kepada anak cucu mereka yang pada tahap ini dai memberikan materi dakwah dengan menanamkan pengetahuan agama Islam sedini mungkin atau sesuai yang mereka pahami. Dan diupayakan mereka tidak lagi melanjutkan atau bahkan melakukan ke generasi selanjutnya, Memberikan Pemahaman kepada masyarakat sekelilingnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin Samsul Munir, *Ilmu dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013)
- Arifin AndiPate Anwar, *Strategi Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Jawa Barat: Khalifah Mediatama, 2015)
- Arifin Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Ayu Fitri," akulturasi budaya Islam dalam tradisi pattutoang di desa mengepong kecamatan turatea kabupaten jeneponto", *skripsi*, (Sungguminasa: fakultas adab dan humaniora, 2017)
- Darusman Yus, *Model Pewarisan Budaya Melalui Pendidikan informal Pada Masyarakat Pengrajin Kayu*,(Madiun:Bayfa Cendekia indonesia, 2021)

---

<sup>20</sup>Daeng Mappa 63 Tahun, Masyarakat yang Tidak Mempercayai Tradisi pattutoang, *Wawancara*, di Desa Bissoloro, tanggal 25 mei 2024.

- Ilham, *Website*, [https:// dakwahtulisislamiyah.blogspot.com/2016/10/analisis-novel-sang-pencerah-strategi\\_68. Html](https://dakwahtulisislamiyah.blogspot.com/2016/10/analisis-novel-sang-pencerah-strategi_68.html) (Senin 22 juni 2020, jam 08.30 am).
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan metalitas dan pembangunan*, (Cet.I: Jakarta: Gramedia, 1987)
- Kriantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Prenada Media, 2016)
- Kustandi Suhanding, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya 2014)
- Nilasari Senja,, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Dunia Cerdas. 2014)
- Rahmad, Abu Haif, dkk. *Buku Daras Praktek Penelusuran Sumber Sejarah dan Budaya*, (Cet. 1; Jakarta: Gunadarma Ilmu)
- Rifaldi Ahmad, “Strategi Pengembangan Dakwah di Kementerian Agama Kabupaten Bantaeng” *Skripsi* (Makassar, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, 2017)
- Sakhbi Makhsis, *Gerakann Dakwah Dalam Konteks Islam Modern Menurut Prof. Dr. Din syamsudin* (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2010).
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Sunanto Musyarifah, *Sejarah peradaban Islam indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Supriyanto Sodik, dkk. *Resepsi fungsional al-qur'an pelestarian tradisi nyadran di desa linggoasri* (Jawa Tengah: Expanding Management, 2023)
- Syaltut Syaikh Mahmud, *fatwa-fatwa penting Syaikh Shaltut*, (Jakarta: Darus Sunnah Press 2006)
- Umar Husein, *Strategi Management In Action*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2001)